

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan merupakan prioritas utama yang harus dijalankan oleh pemerintah sebagai salah satu pengambil kebijakan. Reformasi-reformasi pembangunan dilakukan secara masif. Salah satu upaya dalam mempercepat pembangunan yaitu melalui program reformasi infrastruktur. Tahun 2015 pembangunan infrastruktur memiliki prioritas dalam pembangunan. Berdasarkan MP3EI, tren realisasi anggaran infrastruktur pada APBN tahun 2015 sebesar Rp.189,7 triliun naik sebesar Rp.103,7 triliun atau 120 persen dibandingkan anggaran tahun 2010 yang sebesar Rp.86 triliun. Kenaikan realisasi anggaran infrastruktur tersebut disebabkan oleh pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional melalui master plan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. sehingga sejak tahun tersebut anggaran pembangunan infrastruktur terus meningkat setiap tahunnya. Terutama pada tahun 2018 anggaran pembangunan infrastruktur meningkat menjadi Rp.410,4 triliun (Kemnkeu, 2019). Meningkatkan anggaran dalam pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan salah satunya karena keseriusan dan keyakinan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses tersebut dibutuhkan

kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya. Untuk mendukung proses itu, maka pemerintah Indonesia di era otonomi daerah ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk ikut serta dalam meningkatkan pembangunan nasional melalui pembangunan-pembangunan yang dilakukan di daerah masing-masing. Namun, adanya otonomi daerah tidak serta merta memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan nasional. Hal itu disebabkan perbedaan karakteristik wilayah dan sumber daya masing-masing daerah. Serta kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang ada.

Seperti halnya Jawa Timur. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan nasional yaitu sebesar 5,44 persen pada tahun 2015. Sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 4,79. Pada tabel 1.1 menjelaskan tentang perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jalan, air dan rumah sakit di Provinsi Jawa Timur.

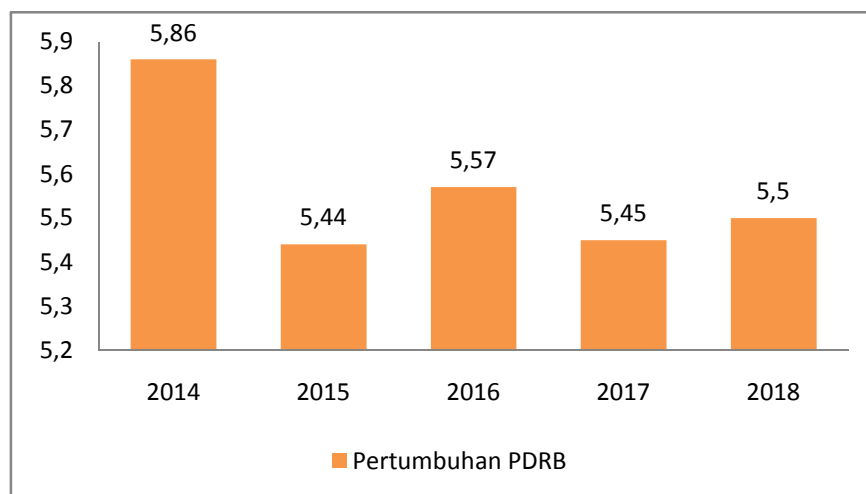
Tabel 1.1
PDRB, Jalan, Air, dan Rumah Sakit di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2014-2018

Tahun	PDRB (Rp.Milyar)	Jalan (km)	Air (m ³)	Rumah Sakit (Unit)
2014	1.262.648,5	2.412	519.519.348	219
2015	1.331.376,1	1.760,91	574.367.475	371
2016	1.405.561,1	1.421	574.367.475	371
2017	1.482.299,6	1.421	479.748.705	373
2018	1.563.756,4	1.421	605.722.201	380

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, berbagai edisi

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa PDRB Jawa Timur selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Tahun 2014 PDRB mencapai Rp.1.262.648,5 milyar, dan pada tahun 2018 PDRB mencapai Rp.1.563.756,4

milyar. Peningkatan pendapatan setiap tahunnya dapat membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka, membantu merumuskan kebijakan pemerintah daerah dan membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah atau kabupaten/kota. Namun, meningkatnya nilai PDRB tidak serta merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada tahun 2015 nilai PDRB Jawa Timur mengalami peningkatan, tetapi pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,44 persen. Sedangkan tahun 2014 tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 5,86. Dimana pada tahun 2015 merupakan titik terendah tingkat pertumbuhan Jawa Timur selama periode 2014-2018.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019

Gambar 1.1
Tingkat Pertumbuhan PDRB Jawa Timur
Tahun 2014-2015

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi atau kabupaten/kota. PDRB berpengaruh pada

perekonomian dengan cara meredistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output.

Caning (1999), mengasumsikan infrastruktur sebagai input dalam fungsi produksi bersama dengan faktor produksi yang lain. Sehingga menurutnya infrastruktur memberikan pengaruh terhadap penambahan tingkat output yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari peranan pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur. Hal ini seperti yang telah disebutkan di atas, infrastruktur sebagai input produksi yang bersamaan dengan faktor produksi termasuk salah satu investasi/pendapatan daerah. Dampak dari kekerungan infrastruktur serta kualitasnya yang rendah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan ekspansinya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta.

Infrastruktur juga dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mendapatkan air bersih, berangkat bekerja, menjual barang ke pasar dan sebagainya (Hapsari, 2011). Infrastruktur juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur yang baik berupa infrastruktur ekonomi maupun infrastruktur sosial sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian di suatu daerah terutama di Jawa Timur.

Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Kemudian juga termasuk pula pekerjaan umum, seperti jalan, kanal, bendungan, irigasi dan drainase serta proyek transportasi seperti jalur kereta api, angkutan kota, *waterway*, dan bandara. Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Mengenai infrastruktur di Jawa Timur dilihat dari sisi kuantitas, ketersediaan jaringan jalan untuk mendukung transportasi darat cukup memadai. Dari sisi kualitas, kondisi fisik jalan di Provinsi Jawa Timur dengan kondisi baik mencapai 47,26 persen pada tahun 2018, menurun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 47,75 persen tahun 2017. Kemudian infrastruktur air yang disalurkan di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan (tabel 1.1), namun tahun 2017 penyaluran mengalami penurunan yaitu sebesar 479.748.705 m³. Dilihat dari tabel 1.1, jumlah infrastruktur rumah sakit setiap tahunnya semakin meningkat yaitu sebelumnya pada tahun 2014 sejumlah 219 unit dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 380 unit tersebar di seluruh Jawa Timur.

Telah banyak penelitian mengenai pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi. Namun terlepas dari itu, kaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masih dalam perdebatan. Paling tidak ada dua pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing. Pendapat pertama menyatakan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif yang dikemukakan oleh Aschauer (1989). Pendapat kedua mengatakan bahwa

pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan bahkan negatif dikemukakan Holtz-Eakin (1994).

Berdasarkan uraian di atas maka sangat perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terutama di Jawa Timur dengan segala fenomena pertumbuhan ekonomi dan kondisi infrastruktur saat ini. Sehingga penulis tertarik mengangka judul sebuah penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Timur Tahun 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian adalah “Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Tahun 2014-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah infrastruktur memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ekonomi pembangunan khususnya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhinya.